



Hubungan antara Kualitas Pribadi Guru BK dengan Kepuasan Siswa terhadap Layanan Konseling Individual di SMP Negeri 5 Kupang

Vebronia Marieta Kewa Benikakan¹, Lolang Maria Masi², & Katharina E.P.Korohama³

^{1,3}Universitas Nusa Cendana, Kupang, (e-mail) Vebbyvebronia243@gmail.com

*Corresponding Author, E-mail: Vebbyvebronia243@gmail.com

Received: 23/09/2025

Accepted: 22/12/2025

First Published: 31/12/2025

Published by:

Prodi Bimbingan Konseling,
FKIP – Universitas Nusa Cendana
Kupang - NTT



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

Abstract

The phenomenon of student satisfaction with individual counseling services at school still shows variation. Some students feel dissatisfied because they think that BK teachers have not fully displayed empathy, warmth, and sensitivity in helping them. This condition has an impact on the reduced interest of students to take advantage of counseling services. This study aims to find out the description of the personal quality of BK teachers, the level of student satisfaction with individual counseling services, and the relationship between the two at SMP Negeri 5 Kupang. The research method used is a quantitative approach with a correlational design. The research sample amounted to 66 students in grades VII and VIII who were selected by purposive sampling technique. Data was collected using a Likert scale questionnaire, then analyzed with descriptive statistics and product moment correlation tests. The results showed that the personal quality of BK teachers was in the medium category (72.7%) and student satisfaction with individual counseling services was also in the medium category (65.2%). The correlation test showed a positive and significant relationship between the personal quality of BK teachers and student satisfaction ($r = 0.242 > r_{\text{table}}$). Thus, it can be concluded that the personal qualities of BK teachers play an important role in increasing student satisfaction with individual counseling services. Therefore, improving the personal quality of BK teachers needs to be a concern in order to improve the quality of counseling guidance services in schools.

Keyword: personal quality of bk teachers, student satisfaction, individual counseling services

Abstrak

Fenomena kepuasan siswa terhadap layanan konseling individual di sekolah masih menunjukkan variasi. Sebagian siswa merasa kurang puas karena menilai guru BK belum sepenuhnya menampilkan empati, kehangatan, dan kepekaan dalam membantu mereka. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya minat siswa untuk memanfaatkan layanan konseling. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kualitas pribadi guru BK, tingkat kepuasan siswa terhadap layanan konseling individual, serta hubungan antara keduanya di SMP Negeri 5 Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 66 siswa kelas VII dan VIII yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan angket skala Likert, kemudian dianalisis dengan statistik deskriptif dan uji korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pribadi guru BK berada pada kategori sedang (72,7%) dan kepuasan siswa terhadap layanan konseling individual juga berada pada kategori sedang (65,2%). Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kualitas pribadi guru BK dengan kepuasan siswa ($r = 0,242 > r_{\text{tabel}}$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pribadi guru BK berperan penting dalam

meningkatkan kepuasan siswa terhadap layanan konseling individual. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pribadi Guru BK perlu menjadi perhatian dalam rangka meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling disekolah.

Kata Kunci: kualitas pribadi guru bk, kepuasan siswa, layanan konseling individual

Citation: Vebronia Marieta Kewa Benikakan, Lolang Maria Masi, & Katharina E.P.Korohama. (2025). Hubungan antara Kualitas Pribadi Guru BK dengan Kepuasan Siswa terhadap Layanan Konseling Individual di SMP Negeri 5 Kupang. *Jurnal Bimbingan Konseling Flobamora*, 3(3). DOI: <https://doi.org/10.35508/jbkf.v3i3.24828>

PENDAHULUAN

Bimbingan konseling di sekolah merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang berfungsi untuk memberikan pendampingan kepada individu melalui berbagai layanan yang tersedia. Proses ini dilakukan secara langsung melalui tatap muka dengan tujuan membantu individu memahami dirinya dan lingkungannya, menentukan pilihan, membuat keputusan, serta bertanggung jawab terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi. (Erawati, 2012). Keberhasilan dalam kegiatan proses konseling dapat dipengaruhi oleh kualitas pribadi dari seorang Guru Bimbingan Konseling (BK), dimana kualitas pribadi dapat ditunjukkan berupa teknik atau keterampilan yang akan terlihat dalam proses konseling. Standar kualitas pribadi seorang Guru BK mencakup iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sikap menghargai sesama, menjunjung nilai-nilai kemanusiaan, integritas, kepribadian yang stabil, serta kemampuan memberikan kinerja yang berkualitas tinggi (Maghfira et al., 2022). Kepribadian Guru BK menjadi elemen penyeimbang antara pemahaman terkait perilaku konseli dengan proses konseling yang dijalankan.

Kualitas pribadi Guru BK merupakan bagian terpenting dari kompetensi kepribadian seorang Guru BK. Tanpa kualitas tersebut, konseling akan sulit berjalan efektif karena lemahnya interaksi dengan konseli. Kesuksesan proses konseling sangat bergantung pada kepribadian Guru BK sebagai pihak yang memimpin jalannya konseling. Jika Guru BK tidak mampu membangun hubungan interaktif yang baik dengan konseli, efektivitas konseling pun akan menurun. Oleh karena itu, kualitas pribadi Guru BK menjadi faktor utama dalam mencapai keberhasilan proses konseling (Muslikah, 2023). Salah satu kompetensi terpenting yang harus dimiliki Guru BK adalah kualitas kepribadian. Guru BK perlu mampu menampilkan jati dirinya secara utuh dan bermakna, serta membangun hubungan interpersonal yang unik, harmonis, persuasif, dinamis, dan kreatif. Kepribadian ideal menjadi elemen kunci dalam mendorong keberhasilan pelaksanaan layanan konseling individual. Kepribadian tersebut merujuk pada kemampuan Guru BK dalam membina interaksi yang sehat, memiliki etos kerja dan komitmen profesional, berpegang pada etika moral, serta memiliki semangat untuk mengembangkan diri dan keterampilan dalam memecahkan masalah (Ayu, R., Nurhasanah, N., & Dahliana, 2018). Diantara kompetensi terpenting Guru BK, kualitas pribadi konselor merupakan aspek yang paling utama. Karena harus mampu menjadi pribadi utuh, tepat serta memiliki arti dan membina hubungan yang baik agar menjadi penggerak berhasilnya layanan.

Seorang Guru BK perlu memiliki Kualitas pribadi yang tercermin melalui sejumlah karakteristik antara lain, diri (self knowledge), kompetensi (competence), kesehatan psikologis yang baik (good psychological health), dapat dipercaya (trustworthiness), kejujuran (honesty), kekuatan atau keteguhan (strength), kesabaran (patience), kepekaan (sensitivity), serta kebebasan dalam berpendapat (freedom of speech) (Muslikah, 2023). Kepuasan siswa tercapai ketika layanan yang diberikan memenuhi harapan mereka. Sebaliknya, jika layanan tersebut

tidak sesuai dengan ekspektasi, maka kepuasan siswa cenderung menurun. Kepuasan sendiri diartikan sebagai perasaan senang atau kecewa yang timbul setelah seseorang membantai dengan hasil yang diterima dengan hasil yang diinginkan. Dengan demikian, tingkat kepuasan siswa dapat diketahui melalui sejauh mana layanan yang diterima sesuai dengan harapan (Warisma,2018).

Konseling individual adalah layanan khusus yang difokuskan pada upaya membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi mereka. Layanan ini sering disebut inti dari program bimbingan dan konseling. Seperti yang dijelaskan oleh Prayitno dalam (Lasari et al., 2023), istilah "jantung hati" menunjukkan bahwa konseling individual memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan layanan lainnya. Penguasaan teknik konseling individual merupakan kunci utama dalam menjalankan seluruh rangkaian kegiatan bimbingan dan konseling. Tingkat kepuasan siswa terhadap layanan konseling individual dapat dilihat dari sejauh mana layanan yang diterima sesuai dengan harapan mereka. Jika layanan tersebut sesuai, siswa akan merasa puas sebaliknya, jika tidak maka kepuasan mereka cenderung menurun.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa di SMP Negeri 5 Kupang pada Selasa, 13 Agustus 2024, ditemukan sejumlah masalah yang berkaitan dengan kualitas pribadi Guru BK maupun pelaksanaan layanan konseling individual itu sendiri. Beberapa siswa mengungkapkan ketidaknyamanan saat mengikuti konseling karena merasa tidak sepenuhnya diterima secara emosional oleh guru BK. Mereka menilai guru BK kurang menunjukkan sikap empati, keterbukaan, dan penerimaan yang hangat, yang sangat dibutuhkan dalam proses konseling individual. Kondisi ini menciptakan suasana canggung dan membuat siswa merasa takut atau malu untuk terbuka mengenai permasalahan pribadi mereka. Selain itu, terdapat kendala dari aspek fasilitas fisik, khususnya ruang pelaksanaan konseling. Beberapa siswa menyampaikan bahwa ruang konseling sering kali tidak memberikan privasi memadai karena juga dipakai oleh Guru mata pelajaran lain. Kondisi ini memunculkan kekhawatiran bahwa percakapan pribadi mereka dapat terdengar orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa permasalahan yang dihadapi siswa di SMP Negeri 5 Kupang bersifat sangat personal, seperti masalah keluarga, pertemanan, motivasi belajar, hingga permasalahan emosional, yang lebih tepat diselesaikan melalui pendekatan konseling individual. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada layanan konseling individual untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai hubungan antara kualitas pribadi guru BK dengan kepuasan siswa. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) kualitas pribadi guru BK di SMP Negeri 5 Kupang, (2) kepuasan siswa terhadap layanan konseling individual di SMP Negeri 5 Kupang, dan (3) hubungan antara kualitas pribadi guru BK dengan kepuasan siswa terhadap layanan konseling individual di SMP Negeri 5 Kupang.

Sehubungan dengan fenomena ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Kualitas Pribadi Guru BK dengan Kepuasan Siswa terhadap Layanan Konseling Individual di SMP Negeri 5 Kupang."

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dikategorikan sebagai korelasional karena fokusnya pada pencarian hubungan antara variabel X dan variabel Y. Metode kuantitatif sendiri merupakan cara untuk menguji hipotesis melalui analisis hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2015),

pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menuji hipotesis dengan mempertimbangkan probabilitas kesalahan dalam penolakannya.

Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2015). Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian disimpulkan. Populasi pada penelitian ini terdiri atas seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 5 Kupang dengan total 658 siswa. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2015), purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Teknik ini dipilih karena tidak semua anggota populasi memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti yaitu; siswa yang pernah mengikuti layanan konseling individual dengan Guru BK di SMP Negeri 5 Kupang, siswa yang berada pada kelas VII dan VIII karena dianggap lebih banyak menghadapi tantangan dalam penyesuaian diri dibandingkan siswa kelas IX yang lebih fokus pada persiapan ujian, siswa yang bersedia menjadi responden dan memberikan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian ini berjumlah 66 siswa

Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data instrumen yang digunakan adalah kuisioner atau angket. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengukur kualitas pribadi Guru BK yang diisi langsung oleh siswa. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuisioner tertutup, yaitu bentuk pertanyaan atau pernyataan dengan pilihan jawaban singkat berbasis skala likert dimana menggunakan jawaban alternatif yang disediakan oleh peneliti yaitu; Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis data. Terdiri dari analisis data deskriptif, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat kualitas pribadi Guru BK serta tingkat kepuasan siswa di SMP Negeri 5 Kupang, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji linearitas dan uji homogenitas) dan uji hipotesis korelasi product moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Kualitas Pribadi Guru BK

Data kualitas pribadi Guru BK diperoleh dari hasil penyebaran angket yang disebarluaskan peneliti kepada 66 peserta didik kelas VII A,B,H,I,J,K dan kelas VIII A,B,C,D di SMP Negeri 5 Kupang. Jumlah item pernyataan sebanyak 35. Dengan masing-masing pernyataan diberi skor 1-4, sehingga data berupa data kuantitatif. Dari skor tersebut didapat nilai mean=87,5 dan nilai standar deviasi=17,5. Tabel distribusi hasil penelitian kualitas pribadi Guru BK dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Gambaran Umum Kualitas Pribadi Guru BK

Kategori	Kriteria skor	F	Persentase
Tinggi	105 - 140	17	25,8%
Sedang	70 - 104	48	72,7%
Rendah	35 - 69	1	1,5%

Total	66	100%
-------	----	------

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa kualitas pribadi Guru BK di SMP Negeri 5 Kupang, sebagian besar berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 48 orang atau setara dengan 72,7% dari keseluruhan responden. Artinya kualitas pribadi Guru BK menurut penilaian siswa sudah berada pada taraf cukup baik, namun belum sepenuhnya optimal. hal ini berarti Guru BK telah menunjukkan sikap ramah dan sopan, memiliki keterampilan komunikasi, cukup dapat dipercaya dalam memenuhi janji, menjaga kerahasiaan, serta memiliki kepekaan terhadap kebutuhan dan perasaan siswa, tetapi penerapannya belum konsisten pada semuah indikator. Dengan kata lain, kategori sedang, menggambarkan bahwa kualitas pribadi Guru BK dinilai cukup memuaskan, namun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan terutama dalam hal komunikasi yang lebih efektif, konsistensi dalam menjaga kerahasiaan, serta kepekaan dalam merespon emosi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Muslikah (2023) dan Era (2023) yang menekankan bahwa kepribadian positif guru BK, seperti empati dan keterbukaan, berpengaruh terhadap kepuasan siswa dalam layanan konseling.

2. Gambaran Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual

Data kepuasan siswa diperoleh dari hasil penyebaran angket yang disebarluaskan peneliti kepada 66 peserta didik kelas VII A,B,H,I,J,K dan kelas VIII A,B,C,D di SMP Negeri 5 Kupang. Jumlah item pernyataan sebanyak 31. Dengan masing-masing pernyataan diberi skor 1-4, sehingga data berupa data kuantitatif. Dari skor tersebut didapat nilai mean=77,5 dan nilai standar deviasi=15,5. Tabel distribusi hasil penelitian kualitas pribadi Guru BK dapat dikategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Gambaran Umum Kepuasan Siswa

Kategori	Kriteria skor	F	persentase
Tinggi	93 - 124	23	34,8%
Sedang	62 - 92	43	65,2%
Rendah	31 - 61	-	-
Total		66	100%

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa kepuasan siswa terhadap layanan konseling individual di SMP Negeri 5 Kupang dominan pada kategori sedang yaitu sebanyak 43 orang (65,2%) dari keseluruhan responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa cukup puas terhadap layanan konseling individual yang mereka terima dari Guru BK. Namun layanan tersebut belum sepenuhnya memenuhi harapan dan kebutuhan siswa. Hasil ini menunjukkan Guru BK dinilai cukup mampu memberikan rasa aman, keyakinan, serta menunjukkan pengetahuan dan kesopanan dalam memberikan layanan.

Hal ini sejalan dengan Amalya (2016) yang menyatakan bahwa kepuasan siswa dipengaruhi oleh kesesuaian antara harapan dan pengalaman nyata selama konseling, terutama terkait kenyamanan, empati guru, dan ketepatan solusi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa layanan konseling sering kali belum optimal, khususnya dalam aspek bukti fisik, keandalan, jaminan, dan empati.

3. Hubungan Antara Kualitas Pribadi Guru Bk Dengan Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual

Berdasarkan tabel analisis korelasi antara variabel kualitas pribadi Guru BK dengan kepuasan siswa terhadap layanan konseling individual didapatkan nilai r -hitung sebesar 0,411. Sedangkan nilai r -tabel, dimana $n=66$ dan derajat kebebasan (dk) adalah 64 dengan taraf signifikansi 0,05. Maka diketahui nilai r -tabel sebesar 0,2423. Hal ini menunjukkan r hitung $>$ r tabel, maka dapat dibuat kesimpulan H_a diterima bahwa ada hubungan kualitas pribadi Guru BK dengan kepuasan siswa terhadap layanan konseling individual di SMP Negeri 5 Kupang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muslikah (2023) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kualitas pribadi Guru BK dengan kepuasan siswa dalam mengikuti layanan bimbingan. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa semakin tinggi kualitas pribadi yang ditampilkan oleh Guru BK seperti sikap empati, jujur, dan komunikatif, maka semakin tinggi pula kepuasan yang dirasakan oleh siswa dalam menerima layanan konseling.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal mengenai Hubungan Antara Kualitas Pribadi Guru Bk Dengan Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual Di SMP Negeri 5 Kupang pada siswa kelas VII A,B,H,I,J,K dan kelas VIII A,B,C,D, yaitu; kualitas pribadi Guru BK di SMP Negeri 5 Kupang secara umum berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh persepsi siswa terhadap aspek-aspek seperti kehangatan, kejujuran, dapat dipercaya, dan kepekaan yang sebagian besar dinilai cukup baik namun belum maksimal.

Kepuasan siswa terhadap layanan konseling individual di SMP Negeri 5 Kupang juga berada pada kategori sedang, dan mayoritas siswa menyatakan cukup puas dengan layanan yang diterima. Namun, beberapa aspek seperti bukti fisik, keandalan, jaminan, daya tanggap, dan empati masih dirasakan kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa menerima layanan konseling, masih terdapat kebutuhan yang belum sepenuhnya terpenuhi, baik dari segi pendekatan Guru BK maupun fasilitas penunjang konseling.

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kualitas pribadi Guru Bk dengan kepuasan siswa terhadap layanan konseling individual. semakin baik kualitas pribadi yang dimiliki oleh Guru BK, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan siswa dalam menerima layanan. Hal ini menegaskan bahwa kualitas pribadi Guru BK memegang peran penting dalam menciptakan layanan konseling yang efektif dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2016). KEPUASAN SISWA TERHADAP LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL (Survei pada siswa kelas VIII di SMP Negeri se- Kecamatan Matraman, Jakarta Timur). *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 87-93. <https://doi.org/10.21009/insight.051.13>
- Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek. (No Title). Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Ayu, R., Nurhasanah, N., & Dahliana, D. (2018). Kepribadian guru bk dan hubungannya dengan mint siswa mengikuti layanan konseling individual pada smp

- negeri 7 bandung aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(April), 44-55. file:///C:/Users/7/Downloads/3442-21313-1-PB.pdf
- Erawati, E. (2012). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Layanan Konseling Individu Dengan Tingkat Kepuasan Siswa Berkonseling di SMP Negeri 1 Kebomas Gresik. *Jurnal Psikosains*, 10, 44-53.
- Lasari, D. M., Adab, F. U., Dakwah, D., & Lhokseumawe, I. (2023). Kepuasan Siswa Terhadap Layanan Konseling Individual Yang Dilakukan Guru Bk Di Sma N 6 Takengon. *Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 13(1), 2023 https://doi.org/10.47766/liwauldakwah.v13i2.2407?utm_source=chatgpt.com
- Lase, U., Munthe, M., & Era, J. F. (2023). Pengaruh sikap dan kepribadian guru terhadap kepuasan siswa dalam layanan bimbingan dan konseling kelas XI-IIS-1 SMA Negeri 1 Gido. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 810-821. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.286>
- Maghfira, E., Ning Tyas, P., & Dwi Putri Utari, E. (2022). Membangun Interaksi Konseli Terhadap Keberhasilan Proses Konseling. *PD ABKIN JATIM Open Journal System*, 3(1), 94-104. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v3i1.139>
- Mudjijanti, F. (2021). Tingkat Kepuasan Siswa Memanfaatkan Layanan Konseling Individual (Studi Empiris di SMK PGRI Wonoasri Kabupaten Madiun). *JIIP Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(1), 28-34. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i1.200>
- Muslikah, M. (2023). Hubungan Antara Kualitas Pribadi Guru BK dengan Kepuasan Siswa dalam Mengikuti Bimbingan Klasikal SMA Negeri Se- Kabupaten Klaten Timur. *Journal on Education*, 5(2), 4491-4500. https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1173%0Ahttps://jonedu.org/ind_ex.php/joe/article/download/1173/922
- Nurhayani, N., Khairuddin, K., & Windia Arista, L. (2024). Kompetensi guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling individu di MAN 1 Medan. *Khidmat*, 2(1), 40-46. Retrieved from
- Ramdani. (2021). Kepuasan Siswa terhadap Layanan Bimbingan Konseling di SMA Kota Batam. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v4i1.12343>
- Saragih, N. A. N., Hariko, R., & Karneli, Y. (2023). Kualitas Konselor Sebagai Penentu Proses Konseling yang Berhasil. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7(2), 297-306. <https://doi.org/10.30653/001.202372.282>
- Siti, Atus, A., & Irmayanti, R. (2018). Pentingnya Kualitas Pribadi Konselor Dalam Pelaksanaan Konseling Individual. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 1(6), 215. <https://doi.org/10.22460/fokus.v1i6.2962>
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Tindakan Komprehensif. 2nd ed. edited by M. E. Safitri Yosita Ratri, S.Si, M.Pd. Bandung: 17 agustus 2015.
- Syahputri, A. Z., Della Fallenia, F., & Syafitri, R. (2023). Kerangka berpikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160-166.
- Saifudin Azwar,(2016). Metode penelitian. Yogyakarta: Pustaka Amalia, R. (2016). 2016. "KEPUASAN SISWA TERHADAP LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL (Survei Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri Se-Kecamatan Matraman, Jakarta Timur)." *Insight: Jurnal Bimbingan Konseling* 5(1):87. doi: 10.21009/insight.051.13.
- Utari, E. D. P. (2022). 2022. "Membangun Interaksi Konseli Terhadap Keberhasilan Proses Konseling." *PD ABKIN JATIM Open Journal System* 3(1):94-104. <https://doi.org/10.1234/pdabkin.v3i1.139>

Warisma, 2018. Profil Kepuasan Siswa Tentang Kualitas Kinerja Konselor Dalam Memberikan Layanan Bimbingan Di SMK Pemuda Papar